

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya, sehingga dapat mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bertanggung jawab. “Pendidikan merupakan proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, yang bertujuan bukan untuk menguasainya secara verbalistik tetapi ditekankan kepada bagaimana memanfaatkan-nya di dalam kehidupan” (Azmi, Shofiyatul, 2016: 81).

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Definisi Pendidikan dalam arti luas, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat *long life education* (Pristiwanti, et al.2022:7912).

Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa. Definisi pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah ialah Pendidikan yang dipandang berdasarkan satu disiplin ilmu tertentu, misalnya menurut psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, antropologi, dan lainnya. Berdasarkan pendekatan sistem Pendidikan

merupakan usaha suatu kebulatan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan menurut fungsional dalam rangka meraih maksud Pendidikan (mentransformasi input menjadi output). maksud Pendidikan ialah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga masyarakat. (Pristiwanti, et al.2022: 7911-7915).

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, ketarampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Proses pembelajaran dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Jika situasi belajarnya tidak nyaman atau ada gangguan maka dalam proses pembelajaran akan menyebabkan kegagalan dari proses pembelajaran. (Hazmi, Nahdatul ,2019: 56-65).

“Keluarga merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat. Keluarga berperan penting bukan hanya sebagai asalmuasal atau sel masyarakat dan negara, tetapi juga karena keluarga selalu ada dalam gerak zaman. Keluarga berjalan mengikuti perubahan zaman dan sekaligus juga mengubah zaman dalam peradaban manusia” (Putro, Khamim Zarkasih, 2020:130).

Perubahan zaman berimplikasi pada aspek-aspek hidup keluarga yaitu kehidupan iman, dan moral. Disinilah, tugas pendidikan menjadi semakin berat dalam mempertahankan identitas dan peran keluarga dalam dunia. Keluarga

harus berupaya keras mendidik dan mendampingi anak menuju masa depan yang lebih cerah sesuai tuntutan zaman yang semakin global. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta yang asasi, ini lahirlah anak sebagai generasi penerus. (Rahmat, Stephanus, 2019: 1-20).

Anak bagi orang tua adalah amanah dari Allah swt. Sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak ada beberapa aspek yang sangat diperhatikan oleh orang tua, antara lain: perhatian ibadah, pendidikan akhlakul karimah, pendidikan aqidah Islamiyah dan pokok- pokok ajaran Islam membaca al-Qur'an. (Sa'adah, Hilmatius, & Rizal, 2020:46). Keempat aspek inilah yang menjadikan tiang utama dalam pendidikan Islam.

“Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang Pendidikan” (Maelani, dkk 2024: 138-147). Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan. Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada beberapa faktor antara lain faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu (sosial). Faktor dari dalam individu antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor sosial seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, fasilitas belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, ekonomi keluarga dan motivasi social (Daheri, dkk, 2023:123). Dari orang tua

harus memberi pengetahuan, dorongan dan bimbingan yang diterima anak di keluarga. Karena itu, tugas sebagai orang tua dalam mendidik anak-anak.

Dalam Hadis disebutkan bahwa Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci. Hal ini berdasarkan hadis nabi yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشْرِكَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah; kedua orang tuanyalah yang menjadikannya penganut agama Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi” HR. Bukhori (Satriyadi, dkk, 2020:8)

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa orang tua sangat berperan dalam mewarnai kehidupan anaknya. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan watak anak, moral, maupun tingkah laku, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan orang tua. Anak masih membutuhkan bimbingan, pengarahan maupun dorongan dari orang tuanya sehingga tidak bisa dibiarkan begitu saja (Nuraeni, Fitri, & Lubis, 2022:138). Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa dalam hadits telah tegas agar setiap manusia yang beriman (orang tua) berkewajiban memberi pengajaran kepada keluarga melalui nasehat, bimbingan, dan dorongan.

Orang tua sangat perlu meninjau dan memperbaiki sikap dan perilaku terhadap anaknya sehingga tidak akan menimbulkan penyesalan dikemudian hari. Orang tua seharusnya mengetahui kebutuhan-kebutuhan anak dan memberikan bantuan seperlunya dalam rangka mengantarkan mereka terhadap cara belajar yang benar dan efektif sehingga sejumlah pengetahuan yang anak pelajari dapat dikuasai. Orang tua di rumah dalam meningkatkan motivasinya kepada anak-anak dengan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, keteladanan dan pembiasaan yang baik sejak kecil, di dalam belajar maupun dalam kehidupan.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan yang sejahtera (Gimri, Farhah, et al. 2023:113-114). Selain itu dengan pendidikan akan membedakan manusia dan hewan. Bagi manusia yang dibekali akal, maka pendidikan merupakan rangkaian kegiatan menuju ke arah kehidupan yang berarti. Dalam kegiatan ini pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali di rumah melalui pengalaman yang diperoleh dari orang tua (Amaliyah, Aam, & Rahmat, 2021:34).

Menurut Mawarsih, dkk, (2017:67). selama ini mayoritas orang tua memiliki anggapan bahwa menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada lembaga pendidikan sudah cukup. Hal ini tidak sepenuhnya tepat. Sebaliknya, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan prestasi akademik. Arahkan, perhatian, kepedulian dan semangat yang diberikan oleh orang tua

sangat penting untuk menumbuhkan motivasi untuk mencapai prestasi pada anak. Bisa dikatakan pendidikan dasar anak adalah berasal dari orang tua.

Dalam dunia kerja, majunya suatu entitas sangat tergantung sejauh mana para stakeholder bekerja dengan giat dan disiplin dimana keseluruhan hal tersebut terkait dengan motivasi dalam bekerja. Begitu pula dalam dunia pendidikan, sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan (khususnya pendidikan sekolah menengah) dalam mencetak peserta didik yang berprestasi tergantung seberapa besar motivasi siswa dalam menjalani proses belajar. Belajar dalam suatu lingkungan Lembaga Pendidikan, merupakan sarana bagi seorang untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk mendorong agar mau belajar dibutuhkan adanya motivasi.

Menurut Hamdu dan Agustina (2027:68). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Artinya, semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik. Di sisi lain, lingkungan merupakan kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses kehidupan.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Abdul Kadir (2014:59) yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan secara garis besar dibagi menjadi tiga yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat terdapat

saling keterkaitan karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang menuntut mampu mengikuti perkembangan di dalamnya.

Berdasarkan perbedaan ciri-ciri penyelenggaraan pendidikan pada ketiga lingkungan pendidikan itu, maka ketiganya sering dibedakan sebagai pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar serta disebut pendidikan informal. Sebaliknya pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja di rancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjejang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal (Ani, Dewi, & Tati 2019: 92). Pendidikan formal di dasarkan pada asumsi bahwa setiap anak harus memiliki pengetahuan umum, seperti: pengetahuan membaca, menulis, dan berhitung dan pendidikan formal itu dilakukan di sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan dalam waktu yang sangat teratur, program yang sangat kaya dan sistematis, dilakukan oleh tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai (Oupen, dkk, 2020: 33). Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat proses pembelajaran terjadi, belajar dilakukan oleh siswa dan guru berupaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar siswa dengan baik agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid- murid (anak didik), (Widyanto dkk, 2017:165).

Menurut Dalyono (2019:166) Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan". Lingkungan sekolah sebagai tempat mengajar dan belajar. Sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi bermacam-macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi Rabu, 23 April 2025 yang peneliti lakukan dengan melalui wawancara bersama Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam 1 Surakarta, khususnya pada siswa kelas X, di mana ditemukan bahwa sebagian besar siswa tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan pekerjaan orang tua dan situasi keluarga yang kurang harmonis. Sebaliknya, terdapat pula siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan intens dari orang tuanya, yang terbukti mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka secara signifikan.

Perbedaan tingkat perhatian ini berdampak langsung pada konsentrasi belajar siswa kelas X. Beberapa siswa bahkan terpaksa bekerja untuk membantu biaya sekolah karena keterbatasan ekonomi keluarga, yang pada akhirnya mengganggu fokus belajar di sekolah. Sebaliknya, siswa yang mendapat

dukungan penuh dari orang tuanya menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik.

Selain motivasi dari orang tua, lingkungan belajar di rumah juga memengaruhi keberhasilan siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Lingkungan rumah yang Islami ditandai dengan budaya sholat, akhlak yang baik, serta suasana yang mendukung pembelajaran mampu membentuk karakter dan semangat belajar yang kuat pada siswa.

Apa yang dibawa siswa ke sekolah merupakan cerminan dari suasana dan nilai-nilai yang tertanam di rumah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memegang peran penting dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan pola pikir siswa. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan, seperti ketidaksejajaran visi antara orang tua dan sekolah dalam hal pendidikan agama, serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung, seperti lingkungan kumuh, yang dapat memengaruhi perilaku dan cara berpikir siswa.

Melihat pentingnya peran motivasi orang tua dan lingkungan belajar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji **“Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas X SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”** dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam tercapainya hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah kelas X di SMA Islam 1 Surakarta dalam pengaruh motivasi orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa kelas X yang kurang mendapatkan perhatian dan motivasi dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka.
2. Perbedaan perhatian dan motivasi dari orang tua menyebabkan perbedaan hasil belajar antar siswa kelas X.
3. Lingkungan belajar di rumah sebagian siswa kelas X belum mencerminkan nilai-nilai keislaman yang mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Kondisi lingkungan sosial yang kurang kondusif turut memengaruhi perilaku dan semangat belajar siswa kelas X.
5. Belum adanya keselarasan visi dan misi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan, khususnya pendidikan agama, yang berdampak pada hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari keragu-raguan dan kesalahpahaman dalam menafsirkan Masalah yang diteliti dan mengingat permasalahan diatas cukup luas, maka diperlukan adanya suatu pembatasan masalah. Hal-hal yang membatasi penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Islam 1

Surakarta.

2. Variabel yang diteliti hanya motivasi orang tua dan lingkungan belajar.
3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh motivasi orang tua dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMA Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang ingin dicapai terkait pokok permasalahan yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.
2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X di SMA Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

3. Pengaruh motivasi orang tua dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X di SMA Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Secara Teoritis

- a. Pengembangan Teori Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori Pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan agama islam. Hasil penelitian dapat membantu memahami bagaimana motivasi orang tua dan lingkungan belajar berperan dalam membentuk hasil belajar siswa

- b. Pengayaan Literatur

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan literatur Pendidikan agama islam. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa depan

2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna berbagai pihak, antara lain:

- a. Manfaat untuk Guru:

- 1) Pemahaman yang Lebih Mendalam

Guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana motivasi orang tua dan lingkungan belajar memengaruhi

hasil belajar siswa. Hal ini dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Peningkatan Kolaborasi dengan Orang Tua

Dengan mengetahui peran motivasi orang tua, guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung proses belajar mengajar. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

3) Pengembangan Keterampilan Pengajaran

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan pengajaran yang lebih baik, terutama dalam mengelola motivasi siswa dan mendukung pembelajaran agama Islam di kelas.

b. Manfaat untuk Peneliti:

1) Kontribusi terhadap Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pengaruh motivasi orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar PAI. Peneliti dapat mengembangkan teori atau konsep baru berdasarkan temuan penelitian ini.

2) Pengembangan Pengetahuan

Peneliti juga dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar PAI. Hal ini dapat

menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dan pengembangan model atau teori pendidikan yang lebih baik.

c. Manfaat untuk Sekolah:

1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di lingkungan sekolah. Hal ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa dan memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

2) Mengembangkan Program Pendukung

Sekolah dapat mengembangkan program-program yang mendukung motivasi belajar siswa, seperti program bimbingan belajar, program pengembangan bakat, dan program penguatan peran orang tua.

3) Membangun Kerjasama dengan Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk membangun komunikasi dan kerjasama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses belajar siswa.

4) Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

d. Manfaat untuk Orang Tua:

1) Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua dapat memahami betapa pentingnya peran motivasi mereka dalam mendukung hasil belajar anak. Hal ini dapat mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak dan memberikan dukungan yang lebih baik.

2) Mengembangkan Strategi Motivasi yang Efektif

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi orang tua untuk mengembangkan strategi motivasi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka.

3) Meningkatkan Keterlibatan dalam Proses Belajar

Orang tua dapat termotivasi untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka, seperti membantu dalam belajar, memberikan dukungan moral, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

4) Menjalinkan Komunikasi yang Lebih Baik dengan Sekolah

Orang tua dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan sekolah untuk berdiskusi tentang kemajuan belajar anak-anak mereka dan mendapatkan informasi tentang program-program yang mendukung pembelajaran.